

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KOORDINASI TERHADAP KEMAMPUAN *SHOOTING* BOLABASKET PADA SISWA EKSTRAKURIKULER**

**Rellya Runasari<sup>1</sup>, Isdaryono<sup>2</sup>**  
STKIP Al Islam Tunas Bangsa<sup>1,2</sup>  
rellyarunasari@stkipalitb.ac.id<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) pengaruh model pembelajaran individu dan model pembelajaran kelompok terhadap kemampuan shooting bola basket, 2) pengaruh koordinasi tinggi dan koordinasi rendah terhadap kemampuan shooting bola basket, dan 3) interaksi model pembelajaran dan koordinasi dengan kemampuan shooting bola basket. Metode penelitian adalah eksperimen dengan rancangan faktorial 2 x 2. Populasi penelitian adalah siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bandar Lampung berjumlah 44 siswa. Sampel penelitian 24 siswa yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data penelitian ini diperoleh melalui tes dan pengukuran. Instrumen penelitian adalah tes lempar tangkap bola tenis serta hasil shooting dengan tes kecakapan *shooting* bola basket. Teknik analisis data menggunakan ANAVA. Hasil penelitian bahwa; 1) ada pengaruh model pembelajaran individu dan model pembelajaran kelompok terhadap kemampuan *shooting* bola basket, 2) ) ada pengaruh koordinasi tinggi dan koordinasi rendah terhadap kemampuan *shooting* bola basket, dan 3) ada interaksi model pembelajaran dan koordinasi dengan kemampuan *shooting* bola basket.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Koordinasi, Bola Basket, Hasil *Shooting*

### **ABSTRACT**

*This aim of research to: 1) the impact of individual learning model and group learning model towards basketball shooting skill, (2) high coordination impact and low coordination towards basketball shooting, and (3) learning interaction model and coordination basketball shooting skill. The research populations are 44 basketball students club in SMA Negeri 2 Bandar Lampung. The research samples are 24 students with purposive sampling. All of the data in this research is taken by test and measurement towards coordination of throw and catch test also the result of shooting with shooting skill test of basketball. The data analysis technique used is the variant analysis ANOVA. The result of this research shows: (1) there is an individual learning model and group learning model towards basketball shooting, (2) there is high influence and low influence towards shooting skill on basketball, and (3) there is interaction learning model and coordination over shooting skill on basketball.*

**Keywords:** Learning Model, Coordination, Basketball, The Result of Shootin

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang RI. Nomor. 20, Tahun 2003).

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani, serta pemahaman terhadap gerak. Permainan bola basket merupakan suatu bentuk permainan yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani yang merupakan tujuan pendidikan jasmani yakni meningkatkan kemampuan fungsional seseorang untuk memenuhi tuntutan tugasnya sehari-hari dengan tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti dan setelah melakukan kegiatan segera terjadi pemulihan, dan masih mempunyai tenaga cadangan kemampuan fungsional agar dapat melaksanakan sesuatu kegiatan tanpa kelelahan yang berarti.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, seperti bola basket dapat dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler bola basket juga terdapat di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, olahraga bola basket di SMA Negeri 2 Bandar Lampung tergolong populer, dikarenakan banyaknya anggota ekstrakurikuler yang mengikuti kegiatan tersebut.

Bola basket merupakan permainan yang menggunakan bola besar, yang dimainkan dengan cara menggiring, mengoper, dan menembak. Permainan bola basket melibatkan aspek fisik yang paling dominan, antara lain koordinasi (*coordination*), daya tahan (*endurance*), kecepatan (*speed*), kekuatan (*strength*), kelincahan (*agility*), dan didukung oleh lingkungan tempat siswa tinggal (Sumiyarsono, 2002).

Disamping itu, faktor metode pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan atau pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, karena dengan metode yang tepat tingkat keberhasilan pembelajaran gerak akan mudah dikuasai oleh siswa. Mosston dalam (Cholik & Lustan, 1997) mengklasifikasi model pembelajaran pendidikan yang dikenal selama ini antara lain model pembelajaran komando, model pembelajaran penugasan, model pembelajaran kelompok, model pembelajaran berpasangan, model pembelajaran individu, model pembelajaran penemuan terbimbing, dan model pembelajaran pemecahan masalah. Dari model-model di atas model pembelajaran individu dan model pembelajaran kelompoklah yang sesuai dalam memperbaiki gerak dasar *shooting* bola basket, karena bola basket pada hakikatnya berlatih secara individu dan kelompok.

Permainan bola basket pada dasarnya dilakukan dengan mempergunakan tiga unsur teknik yang menjadi pokok permainan, yakni mengumpan bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), dan menembak (*shooting*). Ketiga unsur tadi berkembang menjadi teknik lanjutan yang memungkinkan permainan bola basket hidup dan bervariasi, tetapi menembak (*shooting*) dengan benar, atau

memasukkan bola ke dalam keranjang merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan mendapatkan *point*. Menurut Malone, Laurie A., Gervais, Pierre L., Steadward, Robert D (2002) “*The free throw, in particular, is especially important because it provides an opportunity for a team to score free or uncontested points and is often the deciding factor in a close game or even of a championship title.*”. Lemparan bebas, sangat penting karena memberikan kesempatan bagi tim untuk mencetak poin gratis atau tidak terbantahkan dan sering menjadi faktor penentu dalam pertandingan atau bahkan menjadi gelar juara. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan walaupun perolehan angka dari tembakan *free throw* hanya diberi satu angka setiap bola yang masuk, namun nilai angka tersebut dapat menentukan kemenangan dalam sebuah pertandingan.

Dalam bermain bola basket, koordinasi sangat diperlukan karena semua gerakan bola basket memerlukan koordinasi, melompat, menangkap, mengoper, dan menembak. Koordinasi dalam bola basket sangatlah penting karena setiap siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang hebat pasti memiliki koordinasi yang sangat baik dan memerlukan proses pembelajaran yang panjang dan lama.

Setelah peneliti dan guru pendidikan jasmani melakukan pengamatan, banyak siswa yang gagal saat melakukan tembakan khususnya *free throw*. Kegagalan melakukan *free throw* dipengaruhi beberapa faktor, yang salah satunya ditinjau dari model pembelajaran yang diterapkan. Di samping itu, koordinasi mata tangan yang rendah menjadi faktor yang lain. Hal itu menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *shooting* bola basket.

## KAJIAN TEORI

Bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh 2 regu, yang masing-masing terdiri atas 5 orang pemain, tiap regu berusaha memasukkan bola ke dalam keranjang lawan, dan mencegah lawan mencetak angka (PERBASI, 2004). Cortis, Cristina, dkk (2011) menyatakan “*basketball is an open-skill team sport, strongly depending on the players' capability to move quickly, jump, and bounce the ball with coordinating.*” Bola basket adalah tim terbuka keterampilan olahraga, sangat tergantung pada kemampuan pemain untuk bergerak cepat, melompat, dan memantul bola dengan koordinasi.

Adapun teknik dasar dalam permainan bola basket dibagi sebagai berikut: (1) teknik mengumpan (*passing*), (2) teknik menggiring bola (*dribbling*), dan (3) teknik menembak (*shooting*). Kemampuan yang harus dikuasai seorang pemain adalah kemampuan memasukkan bola atau *shooting* (Wissel, 2000). Hal ini sesuai dengan tujuan permainan bola basket yang mengharuskan bagi setiap tim untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke keranjang lawan dan mencegah pihak lawan melakukan hal yang serupa (Sodikun, 1992).

Menurut Prusak (2005) “*Shooting is not easy to learn. many different type of shots (free throws, lay up, set-shots, jump shots, and so o must be learned.*” Tidak mudah bagi anak-anak untuk mempelajari keterampilan menembak. Banyak jenis tembakan, seperti tembakan bebas, *lay-up*, lemparan di tempat, dan *jump shots*, yang harus dipelajari. *Free throw* adalah satu jenis tembakan dalam pertandingan bola basket yang dilakukan dari satu daerah tertentu tanpa dapat dihalangi atau diganggu oleh pemain lawan, tembakan ini diberikan sebagai akibat dari

kesalahan yang dilakukan oleh pemain lawan kepada pemain yang sedang dalam posisi melakukan tembakan (Kosasih, 2008).

Mosston (Cholik & Lustan, 1997) mengklasifikasi model pembelajaran pendidikan jasmani menjadi: (a) model pembelajaran komando, (b) model pembelajaran tugas, (c) model pembelajaran perseorangan/individu, (d) model pembelajaran berpasangan, (e) model pembelajaran kelompok, (f) model pembelajaran penemuan terbimbing, dan (g) model pembelajaran pemecahan masalah. Dari 7 model tersebut 2 di antaranya yaitu model pembelajaran individu dan model pembelajaran kelompok lebih sesuai untuk digunakan dalam permainan bola basket, karena bola basket pada hakikatnya dilatih secara individu dan kelompok. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.

Pembelajaran secara individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada tiap-tiap siswa. Pembelajaran individu berorientasi pada individu dan pengembangan diri. Model pembelajaran individu merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara mandiri (Sanjaya, 2008). Model pembelajaran individu adalah pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan guru untuk mencapai proses pembelajaran pada diri individu siswa. Sedangkan model pembelajaran kelompok merupakan kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2010). Model pembelajaran kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket yaitu berinteraksi dengan teman dalam kelompok-kelompok kecil.

Koordinasi menurut Suharjana (2004) adalah perpaduan antara beberapa unsur gerak dengan cara memperkecil risiko guna memperoleh hasil maksimal dan efisien. Semakin tinggi koordinasi, semakin mudah seseorang dalam mempelajari teknik yang rumit. Dalam keterampilan *shooting* bola basket koordinasi sangat diperlukan karena semua gerakan bola basket memerlukan koordinasi, seperti berjalan, berlari, melompat, menangkap, mengoper, dan menembak. Koordinasi dalam bola basket sangatlah penting karena setiap pemain yang hebat pasti memiliki koordinasi yang sangat baik dan memerlukan proses pembelajaran yang panjang dan lama. Yang dimaksudkan dengan koordinasi dalam penelitian ini adalah koordinasi mata-tangan. Koordinasi mata tangan adalah pengendalian yang dikoordinasikan oleh gerakan mata dan gerakan tangan dan pengolahan masukan visual untuk membimbing, menjangkau, dan memegang dengan menggunakan *proprioception* tangan untuk memandu mata.

Dimaksudkan dengan koordinasi dalam penelitian ini adalah koordinasi mata-tangan. Koordinasi mata tangan adalah kombinasi kemampuan pada siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam mengamati objek dengan keterampilan tangan dalam berinteraksi dengan objek tersebut. Koordinasi mata-tangan menggunakan tes lempar tangkap bola tenis yang dipantulkan ke dinding. Skor yang dihitung adalah lemparan yang sah, yaitu lemparan yang mengenai sasaran dan dapat ditangkap kembali, serta pada pelaksanaan lempar dan tangkap bola, testi tidak menginjak garis batas. Sebuah lemparan akan memperoleh skor 1 apabila lemparan tersebut mengenai sasaran dan dapat ditangkap kembali dengan benar.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh akibat dari suatu perlakuan atau *treatment*. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor lain yang bisa mengganggu (Suharsimi, 2002). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan faktorial 2x2, yaitu suatu eksperimen faktorial yang menyangkut dua faktor. Masing-masing faktor terdiri dari dua buah taraf, dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Menurut Sudjana (2002) eksperimen faktorial adalah eksperimen yang hampir atau semua taraf sebuah faktor dikombinasikan atau disilangkan dengan semua taraf tiap faktor lainnya yang ada dalam eksperimen. Data penelitian ini disusun dalam kerangka desain penelitian dengan rancangan faktorial 2x2 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Kerangka desain penelitian**

Variabel Manipulatif	Model Pembelajaran	
	Model Pembelajaran Individu (A1)	Model Pembelajaran Kelompok (A2)
Koordinasi Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Koordinasi Rendah (B2)	A1B2	A2B2

### Keterangan:

- A1B1 :Kelompok menggunakan model pembelajaran individu yang memiliki koordinasi tinggi  
 A2B1 : Kelompok menggunakan model pembelajaran kelompok yang memiliki koordinasi tinggi  
 A1B2 : Kelompok menggunakan model pembelajaran individu yang memiliki koordinasi rendah  
 A2B2 : Kelompok menggunakan model pembelajaran kelompok yang memiliki koordinasi rendah

Penelitian lapangan ini dilakukan selama delapan minggu. Pemberian *treatment* akan dilakukan selama delapan minggu dengan frekuensi pertemuan tiga kali seminggu. Hal ini sesuai dengan pendapat (Bompa & Haff, 2009) maksudnya adalah agar tubuh beradaptasi dengan beban latihan yang diterima. Dengan pertemuan 3 kali dalam seminggu, jumlah total pertemuan adalah 24 kali pertemuan, ditambah 2 kali pertemuan untuk melakukan *pre-test* dan *post-test*.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi menurut (Sugiyono, 2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 44 siswa. Dalam suatu proses penelitian, tidak perlu seluruh populasi diteliti, akan tetapi dapat dilakukan terhadap sebagian dari jumlah populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi, 2002).

Cara pengambilan sampel tersebut yaitu sebelum eksperimen dilaksanakan, populasi sebanyak 44 siswa dilakukan tes dan pengukuran koordinasi yang diperoleh dengan instrumen lempar tangkap bola tenis. Tes ini digunakan untuk mengetahui skor awal yang menunjukkan tingkat koordinasi. Setelah data koordinasi terkumpul, langkah pertama dalam analisis adalah untuk mengidentifikasi kelompok atas dan bawah dengan menggunakan skor tes keseluruhan.

Langkah untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut: (1) mengatur tes dalam rangka menentukan skor tinggi dan skor rendah, (2) menentukan 27% skor tinggi dan 27% skor rendah dengan menempatkan dalam satu kelompok sama. Kelompok-kelompok ini disebut kelompok atas dan kelompok bawah, dengan demikian 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah dianggap yang terbaik untuk memaksimalkan perbedaan antara dua kelompok (Miller, 2002).

Pengelompokan dilakukan dengan cara data koordinasi yang telah diperoleh dirangking terlebih dahulu (dibuat dari peringkat dari yang tinggi ke yang rendah), sampel diambil dari siswa yang memiliki koordinasi tinggi yaitu 27% peringkat atas dan siswa yang memiliki koordinasi rendah yaitu 27% peringkat bawah dari seluruh data koordinasi yang telah dirangking. Berdasarkan hal tersebut didapat 12 siswa yang memiliki koordinasi tinggi dan 12 siswa yang memiliki koordinasi rendah, kemudian masing-masing dibagi menjadi dua kelompok dengan cara diundi (*random*), yaitu 12 siswa mendapat model pembelajaran individu dan 12 siswa mendapat model pembelajaran kelompok yang artinya dari dua kelompok tersebut menjadi empat kelompok sel.

Pembagian kelompok dengan cara ini akan lebih objektif bagi semua subjek penelitian. Hal ini didasarkan atas kesempatan yang sama bagi semua objek untuk masuk ke dalam tiap kelompok. Setelah terbagi menjadi empat kelompok, selanjutnya setiap kelompok koordinasi tinggi dan rendah melakukan *pretest* kecakapan *shooting* bola basket sebelum dilakukan eksperimen dengan pemberian perlakuan (*treatment*).

### **Teknik dan Instrumen pengumpulan data**

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Mengukur kordinasi mata-tangan digunakan tes lempar tangkap bola tenis yang dipantulkan ke dinding. Satuan dalam tes lempar tangkap bola tenis ini adalah jumlah masuk dari 10 lemparan (Nurhasan, 2000). Sedangkan Untuk mengukur kecakapan menembak (*shooting*) digunakan tes kecakapan menembak (*shooting*) bola basket.

### Teknik Analisis Data

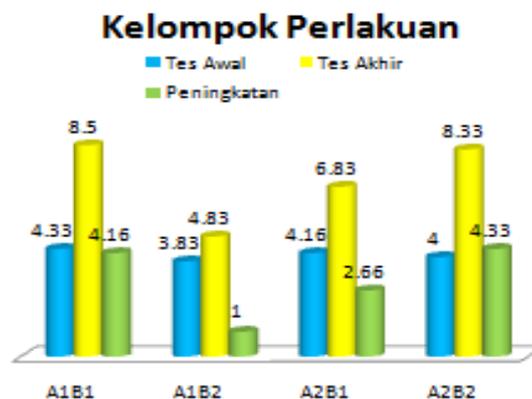
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 20 yaitu Analisis Varian (ANOVA) dua jalur pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Untuk memenuhi asumsi ANOVA maka dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnow* dan homogenitas dengan uji *Levene Test*. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua jalur dan apabila terbukti terdapat interaksi maka akan dilakukan uji lanjutan yaitu uji *pairwise comparisons* yaitu dengan menggunakan program *software SPSS version 20.0 for windows* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian berupa data yang merupakan gambaran umum tentang masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian. Melalui gambaran umum ini akan nampak kondisi awal dan kondisi akhir dari setiap variabel yang diteliti dengan melakukan pengolahan data setelah data berhasil dikumpulkan selama periode latihan yang telah ditentukan.

**Tabel 2.**  
**Deskripsi Data Hasil Shooting Tiap-Tiap Kelompok**  
**berdasarkan Penggunaan Model Pembelajaran dan Koordinasi**

Perlakuan	Tingkat Koordinasi	Statistik	Hasil Tes Awal	Hasil Tes Akhir	Peningkatan
Model Pembelajaran Individu	Tinggi	Jumlah	26	51	25
		Rerata	4.33	8.5	4.16
		SD	0.51	0.54	0.75
	Rendah	Jumlah	23	29	6
		Rerata	3.83	4.83	1
		SD	0.98	0.75	1.67
Model Pembelajaran Kelompok	Tinggi	Jumlah	25	41	16
		Rerata	4.16	6.83	2.66
		SD	0.75	1.32	1.86
	Rendah	Jumlah	24	50	26
		Rerata	4	8.33	4.33
		SD	0.89	0.51	1.03



**Gambar 1. Histogram Rata-Rata Hasil Tes Awal dan Akhir Shooting berdasarkan Penggunaan Model Pembelajaran dan Koordinasi**

## Analisis Data Uji Normalitas

**Tabel 3.**  
Normalitas Tes Awal Hasil *Shooting*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelompok menggunakan model pembelajaran individu yang memiliki koordinasi tinggi	Kelompok menggunakan model pembelajaran kelompok yang memiliki koordinasi tinggi	Kelompok menggunakan model pembelajaran individu yang memiliki koordinasi rendah	Kelompok menggunakan model pembelajaran kelompok yang memiliki koordinasi rendah
N		6	6	6	6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4.3333	4.1667	3.8333	4.0000
	Std. Deviation	.51640	.75277	.98319	.89443
Most Extreme Differences	Absolute	.407	.254	.401	.202
	Positive	.407	.254	.266	.202
	Negative	-.259	-.246	-.401	-.202
	Kolmogorov-Smirnov Z	.998	.623	.981	.494
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.272	.833	.291	.968

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel di atas didapat semua hasil kelompok sig  $p > 0,05$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas

**Tabel 4**  
Homogenitas Tes Awal Hasil *Shooting*

Test of Homogeneity of Variances			
Pre-test Shooting			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.451	1	22	.509

Pada tabel di atas didapat hasil uji *Levene Test*  $p > 0,05$  yang berarti bahwa data bersifat homogen.

## Uji Hipotesis

Hasi uji hipotesis dengan SPSS 20.0 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Ringkasan Analisis Varian Dua Faktor**

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Post-Test Shooting					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	52.125 <sup>a</sup>	3	17.375	23.966	.000
Intercept	1218.375	1	1218.375	1680.517	.000
A	5.042	1	5.042	6.954	.016
B	7.042	1	7.042	9.713	.005
A * B	40.042	1	40.042	55.230	.000
Error	14.500	20	.725		
Total	1285.000	24			
Corrected Total	66.625	23			

a. R Squared = .782 (Adjusted R Squared = .750)

### Hipotesis Pertama

Ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran individu dan model pembelajaran kelompok terhadap kemampuan shooting bola basket pada siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan dari hasil penelitian pada *post test* menunjukkan bahwa model pembelajaran individu memiliki peningkatan yang berbeda dengan model pembelajaran kelompok. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi *Univariate Tests* sebesar  $0,016 < 0,05$  yang berarti bahwa lebih kecil dari taraf signifikan. Dengan demikian berarti bahwa model pembelajaran individu dan model pembelajaran kelompok memiliki pengaruh yang berbeda dapat diterima kebenarannya. Dari analisis lanjutan diperoleh bahwa ternyata model pembelajaran kelompok memiliki peningkatan yang lebih baik dari pada model pembelajaran individu.

### Hipotesis Kedua

Ada perbedaan peningkatan kemampuan *shooting* bola basket antara siswa yang memiliki koordinasi tinggi dan koordinasi rendah. Berdasarkan dari hasil penelitian pada *post test* menunjukkan bahwa siswa yang memiliki koordinasi tinggi memiliki peningkatan yang berbeda dengan siswa yang memiliki koordinasi rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi *Univariate Tests* sebesar  $0,005 < 0,05$  yang berarti bahwa lebih kecil dari taraf signifikan. Dengan demikian berarti bahwa siswa yang memiliki koordinasi tinggi memiliki peningkatan yang berbeda dengan siswa yang memiliki koordinasi rendah dapat diterima kebenarannya.

### Hipotesis Ketiga

Ada interaksi antara model pembelajaran dan koordinasi terhadap kemampuan *shooting* bola basket yang baik pada siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa

interaksi antara model pembelajaran dan koordinasi terhadap kemampuan *shooting* bola basket memiliki interaksi yang bermakna. Hal ini berarti bahwa antara model pembelajaran (individu dan kelompok) dan koordinasi (tinggi dan rendah) memiliki hasil interaksi. Berdasarkan hasil perhitungan *Tests of Between-Subjects Effects* didapat bahwa taraf signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 5% ada pengaruh bersama antara model pembelajaran dan koordinasi terhadap kemampuan *shooting* bola basket.

Setelah teruji terdapat interaksi antara model pembelajaran dan koordinasi terhadap kemampuan *shooting* bola basket yang baik maka perlu dilakukan uji lanjut dengan menggunakan *Pairwise Comparisons*.

**Tabel 6**  
**Ringkasan Hasil Analisis Uji Lanjut Setelah Analisis Varian**  
**dengan Uji *Pairwise Comparisons***

Pairwise Comparisons						
Dependent Variable: Post-Test Shooting						
(I) Interaksi	(J) Interaksi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. <sup>b</sup>	95% Confidence Interval for Difference <sup>b</sup>	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	3.667*	.492	.000	2.641	4.692
	A2B1	1.667*	.492	.003	.641	2.692
	A2B2	.167	.492	.738	-.859	1.192
A1B2	A1B1	-3.667*	.492	.000	-4.692	-2.641
	A2B1	-2.000*	.492	.001	-3.025	-.975
	A2B2	-3.500*	.492	.000	-4.525	-2.475
A2B1	A1B1	-1.667*	.492	.003	-2.692	-.641
	A1B2	2.000*	.492	.001	.975	3.025
	A2B2	-1.500*	.492	.006	-2.525	-.475
A2B2	A1B1	-.167	.492	.738	-1.192	.859
	A1B2	3.500*	.492	.000	2.475	4.525
	A2B1	1.500*	.492	.006	.475	2.525

Based on estimated marginal means

\*. The mean difference is significant at the .05 level.

b. Adjustment for multiple comparisons: Least Significant Difference (equivalent to no adjustments).

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *Pairwise Comparisons* pada tanda asterik (\*) ditunjukkan bahwa pasangan-pasangan yang memiliki interaksi atau pasangan yang berbeda secara nyata (signifikan) adalah: (a) pasangan antara A1B1 dan A1B2, (b) pasangan antara A1B1 dan A2B1, (c) pasangan antara A1B2 dan A2B1, dan (d) pasangan antara A1B2 dan A2B2. Sebaliknya, pasangan dua lainnya dinyatakan tidak ada perbedaan, yaitu pasangan: (a) A1B1 dengan A2B2, dan (b) A2B1 dengan A2B2

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diperlukan guna mendukung kajian teoretik. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: Erick Prayogo Walton (2011) dalam penelitian dengan judul *Perbedaan Frekuensi Latihan 'Shooting' dan Koordinasi terhadap Kemampuan Menembak Free Throw*

*Bola Basket Siswa Putra SMP Negeri di Kabupaten Bangka.* Metode penelitian eksperimen dengan instrumen tes dan pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode latihan *shooting* frekuensi 3 kali seminggu lebih baik dibandingkan dengan metode latihan *shooting* frekuensi 4 kali seminggu terhadap keterampilan *free throw*. Perbedaan yang signifikan antara metode latihan *shooting* frekuensi 3 kali seminggu dan frekuensi 4 kali seminggu terhadap keterampilan *free throw*, dengan  $F = 1122,099 > F$  tabel, pada taraf signifikansi 0,05. Terdapat perbedaan antara koordinasi tinggi dan koordinasi rendah terhadap keterampilan *free throw* bola basket yang signifikan  $F_0 = 64,906 > F$  tabel, pada signifikansi 0,05. Ada interaksi yang signifikan antara metode latihan *shooting*, frekuensi, dan koordinasi terhadap keterampilan *free throw* bola basket dengan  $F_0 = 0,812 > F$  tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini memberikan penafsiran yang lebih lanjut mengenai hasil-hasil analisis data yang telah dikemukakan. Berdasarkan pengujian hipotesis telah menghasilkan yaitu (1) Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran individu dan model pembelajaran kelompok dalam peningkatan kemampuan *shooting* pada siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bandar Lampung, (2) Ada pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki koordinasi tinggi dan koordinasi rendah dalam peningkatan kemampuan *shooting* pada siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bandar Lampung, (3) Ada interaksi antara model pembelajaran dan koordinasi terhadap hasil *shooting* pada siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Interaksi ini berfungsi untuk mencari perbedaan kemampuan shooting yang baik antar kelompok sel. berikut pasangan-pasangan yang memiliki perbedaan secara signifikan: (a) model pembelajaran individu dengan koordinasi tinggi (A1B1) dipasangkan dengan model pembelajaran individu dengan koordinasi rendah (A1B2), (b) model pembelajaran individu dengan koordinasi tinggi (A1B1) dipasangkan dengan model pembelajaran kelompok dengan koordinasi tinggi (A2B1), (c) model pembelajaran individu dengan koordinasi rendah (A1B2) dipasangkan dengan model pembelajaran kelompok dengan koordinasi tinggi (A2B1), dan (4) model pembelajaran individu dengan koordinasi rendah (A1B2) dipasangkan dengan model pembelajaran kelompok dengan koordinasi rendah (A2B2). Di sisi lain, pasangan-pasangan lainnya yang dinyatakan tidak memiliki perbedaan pengaruh adalah: (a) model pembelajaran individu dengan koordinasi tinggi (A1B1) dipasangkan dengan model pembelajaran kelompok dengan koordinasi rendah (A2B2), dan (b) dengan model pembelajaran kelompok dengan koordinasi tinggi (A2B1) dipasangkan dengan model pembelajaran kelompok dengan koordinasi rendah (A2B2).

## SIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran individu dan model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan *shooting* pada siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Ada pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki koordinasi tinggi dan koordinasi rendah. Koordinasi tinggi yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan *shooting* pada siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Ada

interaksi antara model pembelajaran dan koordinasi terhadap hasil *shooting* pada siswa peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2010). *Cooperative learning teori & aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bompa, T. O. (2009). *Theory and methodology of training*. Iowa: Kendall Hunt Publishing Company.
- Cortis, C., Tessitore, Antonio, L., Corrado., Pesce, Caterina., Fossile, Eugenio., Figura, Francesco., Capranica, Laura. (2011). Inter-limb coordination, strength, jump, and sprint performances following a youth men's basketball game. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 25, 135-142.
- Danny, K. (2008). *Fundamental basketball*. Semarang: Karangturi Media.
- Depdiknas .(2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Dedy, S. (2002). *Keterampilan bola basket*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Erick, P., W. (2011). *Perbedaan Frekuensi Latihan 'Shooting' dan Koordinasi terhadap Kemampuan Menembak Free Throw Bola Basket Siswa Putra SMP Negeri di Kabupaten Bangka*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Imam, S. (1992). *Olahraga Pilihan Bolabasket* . Jakarta: Depdikbud.
- Malone, Laurie, A., Gervais, Pierre L., Steadward, Robert, D. (2002). Shooting mechanics related to player classification and free throw success in wheelchair basketball. *Journal of Rehabilitation Research and Development*, 39(2), 701-9.
- Miller, D. K. (2002). *Measurement by the physical educator why and how*. Amerika: Mcgraw-Hill Companies.
- PB. PERBASI. (2004). *Peraturan permainan bola basket*. Jakarta: PB PERBASI.
- Prusak, K. A. (2005). *Basketball fun & games: 50 skill building activities for children*. United States of America: Human Kinetics.
- Nurhasan. (2001). *Tes dan pengukuran dalam pendidikan jasmani: Prinsip-prinsip dan penerapannya*. Jakarta: Dirjen OR Depdiknas.
- Sudjana. (2002). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana. (2004). *Kebugaran jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Toho, C., M & Rusli, L. (1997). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Wina, S. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Wissel, H. (2000). *Bola basket: Langkah untuk sukses*. Jakarta: Grafindo Persada.